

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait hubungan kepatuhan kunjungan posyandu dan ketepatan porsi pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunted* (pendek) di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Adapun distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan posyandu adalah :
 - Balita dengan kategori patuh adalah 89 balita
 - Balita dengan kategori tidak patuh adalah 23 balita
- b) Adapun distribusi frekuensi ketepatan porsi pemberian MP-ASI adalah :
 - Balita dengan kategori intake defisit berat adalah 0 balita
 - Balita dengan kategori intake defisit sedang adalah 6 balita
 - Balita dengan kategori intake defisit ringan adalah 10 balita
 - Balita dengan kategori intake cukup adalah 89 balita
 - Balita dengan kategori intake lebih adalah 7 balita
- c) Adapun distribusi frekuensi kejadian *stunted* adalah :
 - Balita dengan status gizi sangat pendek adalah 3 balita
 - Balita dengan status gizi pendek adalah 11 balita
 - Balita dengan status gizi normal adalah 98 balita
 - Balita dengan status gizi tinggi adalah 0 balita
- d) Terdapat hubungan yang nyata antara kepatuhan kunjungan posyandu dengan kejadian *stunted*.
- e) Terdapat hubungan yang nyata antara ketepatan porsi pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunted*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait hubungan kepatuhan kunjungan posyandu dan ketepatan porsi pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunted* (pendek) di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar, terdapat beberapa saran bagi pihak terkait:

a) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam percepatan penurunan *stunted* maupun *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sukomulyo. Petugas kesehatan di Puskesmas Sukomulyo diharapkan untuk mengingatkan kembali secara berkala mengenai pentingnya kepatuhan kunjungan posyandu dan ketepatan porsi pemberian MP-ASI kepada ibu/pengasuh dari balita.

b) Bagi Responden

Responden hendaknya melakukan kunjungan ke posyandu secara rutin agar tetap terpantau pertumbuhan dan perkembangan, sehingga jika ditemukan kekurangan/keterlambatan dalam tumbuh kembang agar segera tertangani. Orang tua/ pengasuh/ nenek/ kerabat harus lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi balita, seperti membatasi makanan *Ultra Processed Food* (UPF), membatasi jam makan, membatasi tidur malam, mengenalkan berbagai macam protein hewani sejak MP-ASI pertama kali.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel yang lain, seperti: pengetahuan, berat badan dan panjang lahir, ASI Eksklusif, keterlambatan dalam perkembangan, pola asuh dan disertai pertanyaan tentang penyakit penyerta dan riwayat penyakit.